

APA HALANGANNYA JIKI AKU DIBAPTIS?

SERI KISAH PARA RASUL

• Bagian Dua •



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2026 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

APA HALANGANNYA JIKA AKU DIBAPTIS?

*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*



DAFTAR ISI

1. Dusta yang Membawa Maut.....	6
2. Pengalaman Rohani.....	9
3. Akibat Iri Hati.....	12
4. Mengapa Lebih Menaati Allah?.....	15
5. Berani dan Pantang Menyerah.....	18
6. Pentingnya Mendelegasikan Tugas.....	21
7. Mencelakai dengan Menghasut.....	25
8. Tanda dari Sebuah Panji.....	27
9. Meneladani Allah yang Peduli.....	32
10. Iman dan Ketaatan adalah Kunci.....	35
11. Kasih Terhadap Sesama.....	38
12. Tuhan Bekerja dalam Segala Keadaan.....	41
13. Berilah Dirimu Diselamatkan.....	44
14. Hati yang Bengkok.....	47
15. Apa Halangannya Jika Aku Dibaptis?.....	50

16. Mengapa Engkau Menganiaya Aku?.....	53
17. Tak Pernah Salah Pilih	56
18. Benci Menjadi Cinta	59
19. Semangat yang Tidak Padam.....	62
20. Setelah Bangkit.....	65



01 DUSTA YANG MEMBAWA MAUT

“Tetapi Petrus berkata: ‘Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu?’” - Kisah Para Rasul 5:3

P eristiwa Ananias dan Safira ini sesungguhnya sangatlah mencengangkan. Bisa kita bayangkan jika pada saat itu kita berada di sana. Dan kita melihat sepasang suami-istri harus meninggal dengan tragis karena mereka mempersembahkan hasil penjualan tanahnya kepada para rasul.

Sesungguhnya memberikan persembahan adalah hal yang sangat mulia. Andai pada saat ini, ada sepasang suami-istri yang menjual tanahnya, lalu memberikan hasil penjualan tanahnya itu kepada gereja, bukankah ini hal yang sangat mulia? Nominalnya pastilah sangat fantastis!

Lalu apa yang menyebabkan perbuatan yang seharusnya sangat mulia ini berubah menjadi bumerang dan justru menyebabkan kematian mereka? Alkitab menjelaskan melalui perkataan Petrus, "Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu? Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu, dan setelah dijual, bukankah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah" (Kis. 5:3-4).

Sesungguhnya apabila mereka menjual tanahnya lalu memberikan sebagian dari hasil penjualannya, hal itu tidak menjadi masalah. Tetapi, demi mendapatkan penghormatan dari jemaat, maka mereka mengatakan bahwa mereka mempersembahkan seluruhnya, padahal mereka hanya memberikan sebagian dari hasil penjualan tanahnya. Tentu hal itu adalah jahat di mata Tuhan.

Saudaraku, biarlah peristiwa Ananias dan Safira ini menjadi pelajaran berharga bagi kita untuk tidak merencanakan apa yang jahat di mata Tuhan dan berdusta dengan perkataan kita. Terkadang kita mungkin tanpa sadar merasa bahwa tidak akan ada yang tahu isi hati dan rencana kita—termasuk Tuhan. Misalnya, kita ingin dipandang sebagai orang yang rajin ke gereja dan taat beragama, maka kita sering melakukan pelayanan dan mengikuti setiap kebaktian yang ada. Namun, dalam hati, kita memungkirkan kuasa Tuhan, sering berkata kasar di dalam lingkungan pertemanan, jarang berdoa di rumah, dan melakukan hal tidak baik lainnya. Jika kita berlaku seperti ini, kita layak sedang memakai topeng dan menipu manusia serta berbuat jahat di hadapan Allah. Ingatlah

perkataan Tuhan Yesus ini: “Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat” (Mat. 5:37).

Hari ini, marilah kita menjaga hati kita. Jangan merencanakan kejahatan dalam hati, karena itu adalah jahat di mata Tuhan. Dan marilah kita menjaga perkataan kita bersih di mata Tuhan. Seperti Paulus menasihatkan jemaat di Kolose, “Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya” (Kol. 3:9-10). Haleluya!



02 PENGALAMAN ROHANI

“Dan oleh rasul-rasul diadakan banyak tanda dan mujizat di antara orang banyak. Semua orang percaya selalu berkumpul di Serambi Salomo dalam persekutuan yang erat” – Kisah Para Rasul 5:12

Ada sebuah pepatah mengatakan “pengalaman adalah guru terbaik”. Semakin lama kita hidup, tentunya semakin banyak pula pengalaman yang kita alami. Entah itu pengalaman yang menyenangkan, ataupun yang tidak menyenangkan. Sesungguhnya, berbagai pengalaman pahit dan manis, masing-masing memiliki kesempatan untuk dapat mengubah karakter kita menjadi yang lebih baik-tergantung bagaimana kita menyikapi pengalaman tersebut. Contohnya, melalui kesalahan, kita dapat merasakan akibat dari kesalahan tersebut dan belajar agar kita tidak mengulangi kesalahan yang sama. Maka kita pun akan bertindak semakin bijaksana dalam menentukan pilihan-pilihan hidup kita dan juga arah kehidupan kita.

Demikianlah pada masa para rasul, banyak sekali tanda-tanda dan mukjizat yang dialami oleh jemaat mula-mula. Tentunya tanda dan mukjizat ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam kehidupan kerohanian seseorang. Kita dapat membayangkan jika pada saat itu kita sedang sakit, lalu dibaringkan di jalan raya, lalu ketika Petrus lewat dan bayangannya mengenai kita, lalu seketika itu juga penyakit kita disembuhkan. Bukankah ini akan menjadi pengalaman yang kita ingat seumur hidup kita? Dengan mengalami pengalaman rohani seperti inilah, kita akan semakin dikuatkan dalam iman kepercayaan kita kepada Tuhan.

Ketika Petrus dibawa ke atas sebuah gunung yang tinggi, ia melihat Tuhan Yesus dimuliakan, berubah rupa di depan matanya. Wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang. Pengalaman inilah yang selalu diingat oleh Petrus, bahwa kebangkitan dan kemuliaan yang ia janjikan adalah benar-benar nyata! Dengan pengalamannya ini, membuat imannya tak tergoyahkan, bahkan sampai ia rela mengorbankan nyawanya, demi imannya kepada Yesus dan mendapatkan janji kemuliaan kekal dalam Kerajaan Surga.

Tetapi berbeda dengan bangsa Israel. Mereka pun mengalami banyak pengalaman rohani bersama Tuhan. Mereka melihat sepuluh tulang. Mereka melihat laut Teberau terbelah. Mereka melihat manna diturunkan dari Surga. Mereka melihat air keluar dari batu karang. Walau sedemikian banyak pengalaman-pengalaman rohani yang mereka alami, tetapi tidak dapat mengubah hati mereka yang keras.

Hari ini, tentunya kita semua pernah mengalami berbagai pengalaman rohani bersama Tuhan. Berkat dan tanda

mukjizat dari Tuhan tidaklah selalu hal yang nampaknya dahsyat dan luar biasa. Ketika kita bisa merasakan hal-hal kecil yang terjadi dalam kehidupan kita sebagai perbuatan Tuhan yang ajaib, ini semua dapat menguatkan iman kita. Bahkan, hal-hal yang kita anggap sepele pun, seperti: udara yang segar, cahaya sinar matahari sampai pada kesehatan tubuh secara jasmani–yang sering kali disepelekan saat kita merasa bugar dan kuat–semuanya tidak lain adalah berkat kemurahan Tuhan!

Karena itu, marilah kita merasakan setiap hal kecil yang terjadi dalam kehidupan kita sebagai tanda dan mukjizat dari Tuhan. Jangan anggap semuanya itu sebagai hal yang memang seharusnya terjadi demikian. Maka pengalaman-pengalaman rohani ini dapat membuat iman kita semakin kuat berakar dalam Kristus Yesus. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[https://www.freepik.com/free-photo/woman-sitting-reading-bedroom_9295950.htm#fromView=image_search_similar&page=1&position=23&uuid=ed9f0958-2c7d-4587-b1f5-5d1f6b93c119]



03 AKIBAT IRI HATI

“Akhirnya mulailah Imam Besar dan pengikut-pengikutnya, yaitu orang-orang dari mazhab Saduki, bertindak sebab mereka sangat iri hati” – Kisah Para Rasul 5:17

Setelah pencurahan Roh Kudus, terjadi perubahan besar pada orang percaya. Petrus, yang sebelumnya takut, kini berani memberitakan Yesus dan melakukan tanda-tanda di depan banyak orang. Dalam waktu singkat, tiga ribu orang bertobat dan terus menyempurnakan kerohanian mereka dengan bertekun dalam ajaran rasul-rasul dan persekutuan, semuanya didorong oleh kuasa Roh Kudus.

Namun, dengan terus bertambahnya jumlah orang percaya, ternyata ada juga pihak yang merasa tidak senang dengan semua itu, yakni para ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Mereka menangkap rasul-rasul itu, lalu memasukkan mereka ke dalam penjara kota. Lalu dengan keras mereka melarang para rasul memberitakan Injil. Benarlah apa yang dikatakan di dalam Yakobus 3:16, “Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala

macam perbuatan jahat.” Karena merasa posisinya terancam, mereka berusaha untuk menghalangi orang-orang untuk datang kepada Yesus.

Di dalam Perjanjian Lama, kita juga bisa menemukan bagaimana rasa iri hati dapat membuat seseorang melakukan perbuatan jahat. Contohnya, Kain yang membunuh Habel karena merasa kesal dan iri, karena Allah lebih berkenan kepada persembahan Habel daripada persembahannya. Miryam dan Harun juga memberontak terhadap Musa karena mereka iri, sebab Allah lebih memilih Musa daripada mereka untuk memimpin umat Israel. Saudara-saudara Yusuf bahkan tega menjual saudara mereka sendiri, karena iri bahwa Yusuf lebih dikasihi oleh Yakub. Dari contoh-contoh ini, kita melihat betapa mengerikannya perasaan iri hati itu. Pada awalnya Kain, Miryam, Harun, dan saudara-saudara Yusuf bukanlah orang yang jahat. Namun, rasa iri telah mengubah mereka.

Perasaan iri hati merupakan ekspresi dari ketidakpuasan seseorang atas keadaan diri atau apa yang dimilikinya. Maka, apabila kita sudah mulai membandingkan apa yang kita miliki dengan apa yang orang lain miliki, kita harus berwaspada. Apalagi pada zaman sekarang, orang-orang dapat dengan mudah menunjukkan keberhasilannya di media sosial. Setelah melihat unggahan kesuksesan orang lain di media sosial, pernahkah kita menjadi merasa berkekurangan dan mengeluh? Apakah kita menjadi terpacu untuk berjuang dengan lebih semangat atau justru merencanakan dan mengharapkan sesuatu yang jahat terhadap orang sukses tersebut?

Orang yang iri hati tidak akan memiliki damai sejahtera dan sukacita (Ams. 14:30), sebab kesukaan mereka adalah

bersungut-sungut. Mereka tidak pernah memiliki rasa syukur dan rasa cukup. Terlebih, perasaan iri hati dapat mendatangkan hukuman, bahkan kebinasaan, sebab hatinya yang gelap telah membutakan semua pikiran sehingga perbuatannya pun tidak akan berkenan kepada Allah.

Oleh karena itu, betapa pentingnya kita untuk menjaga hati (Ams. 4:23). Tidak mudah untuk melakukannya. Tetapi dengan bersandarkan Roh Kudus, maka kita akan dapat menjaga hati. Roh Kudus yang akan menginsafkan kita akan dosa. Bersyukurlah juga senantiasa, apa pun yang Tuhan berikan dalam kehidupan kita. Jangan mengingini apa yang dimiliki orang lain. Dengan berbuat demikian, kita akan menjauhkan diri dari dosa iri hati dan terluput dari hukuman. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Apostles_Persecuted/
source-jpeg/06_FB_Apostles_Persecuted_1024.jpg?1635940209](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Apostles_Persecuted/source-jpeg/06_FB_Apostles_Persecuted_1024.jpg?1635940209)]



04 MENGAPA LEBIH MENAATI ALLAH?

"Tetapi Petrus dan rasul-rasul itu menjawab, katanya: 'Kita harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia'"— Kisah Para Rasul 5:29

Karena ada semakin banyak orang yang menjadi percaya pada Tuhan, ahli-ahli Taurat dan orang Farisi menjadi iri hati terhadap para rasul. Mereka pun menangkap rasul-rasul itu dan memasukkan mereka ke dalam penjara kota. Tetapi waktu malam, seorang malaikat Tuhan membuka pintu-pintu penjara itu dan membawa mereka ke luar, serta menyuruh mereka terus memberitakan firman hidup itu kepada orang banyak. Maka para rasul pun menaati pesan itu dan kembali masuk ke dalam Bait Allah dan mengajar di situ.

Sungguh mengherankan! Para rasul begitu berani mengajar dan memberitakan tentang Yesus, walaupun mereka telah mendapat larangan keras, bahkan telah dimasukkan ke dalam penjara. Mereka tidak takut menderita dan berani mengorbankan nyawa mereka, demi ketaatan dan kesetiaan

mereka pada Tuhan. Sungguh sebuah keputusan yang sangat berani dan berisiko!

Mengapa mereka dapat memiliki tekad hati yang sedemikian berani?

Pertama, mereka lebih taat kepada Allah daripada manusia sebab inilah syarat untuk dapat masuk ke surga. Kita semua ingin mendapatkan hidup kekal di surga, tapi untuk mencapainya kita harus taat pada Tuhan (Yoh. 3:36). Hanya orang-orang yang taat dan percaya kepada Yesuslah yang dapat memperoleh hidup kekal.

Kedua, mereka memahami bahwa diri mereka adalah hamba Allah. Dalam Galatia 1:10, ada tertulis, "Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus." Melalui kematian-Nya di atas kayu salib, Tuhan Yesus telah membeli kita dengan harga yang telah lunas dibayar. Maka, sebagai hamba Kristus, kita pun harus taat kepada Tuan kita, yaitu Yesus Kristus.

Ketiga, mereka lebih taat kepada Allah daripada manusia, karena Dialah yang berkuasa atas jiwa kita (Mat. 10:28). Allah itu Mahakuasa. Ia berkuasa atas segala hal, termasuk atas jiwa kita. Dia berkuasa atas hidup dan mati kita. Dialah juga yang akan menghakimi kita, yang menentukan apakah kita akan menerima kehidupan kekal atau kematian kekal.

Seperti para rasul, kita mempunyai tujuan untuk masuk ke surga. Seperti para rasul, kita juga adalah para hamba Allah yang harus berbakti dan bekerja bagi Dia yang satu-satunya berkuasa atas jiwa kita. Oleh karena itu, kita pun harus berlaku sama seperti para rasul, yaitu taat pada

Tuhan. Misalnya saja, ketika atasan kita menyuruh kita untuk melakukan penipuan data, kita harus ingat bahwa Tuhan memerintahkan agar kita tidak bersaksi dusta. Dunia mungkin mengajarkan kita untuk membalas dendam orang-orang yang telah berbuat jahat kepada kita, tapi apa perintah Tuhan? Tuhan menginginkan agar kita saling mengampuni. Manakah yang akan kita taati?

Memang untuk lebih taat kepada Allah, ada harga yang harus kita bayar. Namun ingatlah bahwa kemuliaan kekal yang akan kita dapatkan, sungguh tak ternilai harganya (2 Kor. 4:17)! Karena itu, berapa pun harga harus kita bayar, kita mau memilih untuk lebih taat kepada Allah daripada manusia. Halleluya!



05 BERANI DAN PANTANG MENYERAH

"Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias" – Kisah Para Rasul 5:42

Orang Farisi dan ahli-ahli Taurat telah melarang para rasul untuk mengajar dalam nama Yesus. Walaupun telah disesah, namun semuanya itu sepertinya sama sekali tidak memengaruhi mereka untuk terus memberitakan Injil. Bahkan, mereka semakin giat melakukannya. Bukan hanya mengajar di Bait Allah, mereka juga mengajar sampai ke rumah-rumah orang. Kesusahan dan penderitaan yang mereka alami, tidak mengurangi keberanian ataupun menurunkan semangat mereka.

Mengapa mereka bisa terus memberitakan Injil walaupun mengalami penderitaan?

Pertama, memberitakan Injil adalah amanat agung dari Tuhan Yesus sendiri. Sebelum Tuhan Yesus naik ke Surga, Ia mengatakan, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu."

Kedua, mereka ingin banyak orang, termasuk keluarga, teman-teman, dan sanak saudara mereka pun diselamatkan. Dan, keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Yesus. Hanya iman kepada Yesuslah yang dapat menyelamatkan. Bagaimana mereka bisa mengetahui tentang keselamatan dalam Yesus kalau tidak ada yang memberitakan Injil kepada mereka?

Ketiga, mereka tahu bahwa Roh Kudus akan menyertai mereka dalam pekerjaan Injil. Seperti Tuhan Yesus mengatakan, "... mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh."

Keempat, mereka tahu bahwa mereka akan mengalami kesusahan dan bahwa mereka ditentukan untuk menderita. Seperti ketika Yesus berada di dalam dunia dan memberitakan Injil, Tuhan Yesus pun mengalami kesusahan, bahkan sampai mengorbankan nyawa-Nya demi menyelesaikan rencana keselamatan Allah; dan hal itulah yang mereka teladani.

Terakhir, mereka tahu bahwa jerih payah mereka tidak akan sia-sia. Walaupun menderita, Tuhan akan memberikan upah yang jauh lebih besar dalam Kerajaan Surga.

Hari ini, amanat agung dari Tuhan Yesus untuk memberitakan Injil ada di pundak kita. Alasan-alasan yang mendasari keberanian dan ketekunan para rasul dalam memberitakan Injil, seharusnya juga menjadi alasan kita untuk melakukan pemberitaan Injil. Kita harus berani dan tidak perlu malu untuk menyaksikan tentang Yesus kepada semua orang. Kita harus tetap semangat melakukannya, tidak peduli kesusahan atau rintangan apa pun yang kita hadapi.

Kita tahu, ketika kita melakukan hal yang baik dan berkenan kepada Allah, Iblis tidak akan senang. Ia akan berusaha untuk menghalangi, bahkan menghentikannya. Tetapi sebagai pekerja kudus Allah, kita harus bersiap, sehingga kita tidak terkejut ketika menghadapi segala rintangan yang menghadang.

“Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.” Haleluya!



06 PENTINGNYA MENDELEGASIKAN TUGAS

“Berhubung dengan itu kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata: ‘Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan firman Allah untuk melayani meja’” – Kisah Para Rasul 6:2

Rasul adalah seseorang yang diutus untukewartakan Injil Kristus. Dalam Perjanjian Baru, rasul sering kali merujuk pada kedua belas murid Yesus, walaupun ada beberapa tokoh lain seperti Paulus, yang juga disebut rasul. Dan kepada para rasul ini, Tuhan Yesus mengamanatkan, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus” (Mat. 28:19).

Betapa pentingnya tugas untuk memberitakan Injil yang diembankan kepada para rasul ini. Untuk memberitakan Injil

pada waktu itu tidaklah semudah sekarang. Alat transportasi masih sederhana. Untuk pergi memberitakan Injil ke tempat-tempat yang jauh, mereka harus berjalan kaki, naik keledai, ataupun menggunakan kapal laut. Jadi, untuk pergi ke satu tempat saja, diperlukan waktu yang relatif lama. Selain itu, media penginjilan juga sangat terbatas. Mereka harus menyampaikan berita Injil secara langsung atau melalui surat. Tidak seperti sekarang, di mana dengan kemajuan teknologi, kita dapat memberitakan Injil di mana pun, dan kapan pun juga, ke seluruh penjuru dunia yang memiliki akses internet.

Dengan bertambahnya orang percaya, maka selain harus memberitakan Injil, para rasul pun harus menggembalakan jemaat. Dengan waktu dan juga tenaga yang terbatas, maka mereka pun kelabakan untuk bisa mengurus tugas pemberitaan Injil dan juga semua persoalan dalam gereja. Permasalahan pun mulai bermunculan. Orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani bersungut-sungut terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari. Menyadari akan hal ini, maka para rasul mengusulkan untuk memilih beberapa orang untuk membantu pekerjaan mereka. "Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman" (Kis 6:3-4).

Dari sini kita dapat melihat bahwa pendelegasian tugas dalam pekerjaan kudus itu sangatlah penting. Dengan adanya pendelegasian tugas, memungkinkan setiap orang untuk mengambil bagian dalam pelayanan sesuai dengan karuniannya masing-masing. Hal ini akan mencegah

terjadinya penumpukan tugas pada satu atau beberapa orang saja. Seperti Paulus menuliskan kepada jemaat di Roma, “Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita.”

Dengan pendelegasian tugas seperti ini, para pekerja kudus dapat lebih fokus pada tugas pengembalaan dan pertumbuhan iman jemaat tidak akan terbengkalai. Selain itu dengan adanya pendelegasian tugas, para pekerja kudus pun tidak terbebani dengan pekerjaan yang terlalu banyak sehingga masih memiliki waktu untuk menyempurnakan kerohaniannya sendiri. Inilah yang Paulus lakukan, “Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak” (1 Kor. 9:27).

Hari ini, ada begitu banyak pekerjaan di ladang Tuhan. Kiranya setiap dari kita sebagai jemaatnya, bisa mengambil bagian dan peran kita masing-masing. Seperti Paulus mengatakan, “Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, – yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota – menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.” Dengan pendelegasian tugas seperti ini, maka setiap

pelayanan akan menjadi lebih efektif dan menghasilkan buah yang berlimpah demi kemuliaan nama Yesus. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Stephen_Martyred/
source-jpeg/02_FB_Stephen_Martyred_1024.jpg?1635948627](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Stephen_Martyred/source-jpeg/02_FB_Stephen_Martyred_1024.jpg?1635948627)]



07 MENCELAKAI DENGAN MENGHASUT

"Lalu mereka menghasut beberapa orang untuk mengatakan: "Kami telah mendengar dia mengucapkan kata-kata hujat terhadap Musa dan Allah"" - Kisah Para Rasul 6:11

Menghasut adalah perbuatan mendorong, mengajak, atau membakar semangat orang supaya berbuat sesuatu. Bisa dengan sengaja membangkitkan hati orang supaya marah, melawan, atau memberontak. Pada umumnya bertujuan untuk mencelakai orang lain.

Dalam Alkitab, kata "menghasut" juga dipergunakan dalam beberapa peristiwa. Ketika Tuhan Yesus diadili di depan Pilatus, terdapat seorang yang bernama Barabas sedang dipenjarakan karena telah melakukan pembunuhan dan pemberontakan. Pada masa itu, telah menjadi kebiasaan untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap

hari raya menurut permintaan orang banyak. Karena imam-imam kepala merasa dengki kepada Yesus, maka mereka menghasut orang banyak untuk meminta supaya Barabaslah yang dibebaskan. Sehingga orang banyak berteriak untuk menyalibkan Tuhan Yesus dan membebaskan Barabas. Hasutan itu membutakan orang banyak sehingga memilih seorang pembunuh untuk dibebaskan.

Ketika zaman rasul-rasul, peristiwa seperti demikian dialami pula oleh Stefanus. Stefanus adalah seorang yang penuh karunia dan kuasa Roh Kudus. Ia sering mengadakan tanda mukjizat di antara orang banyak. Ketika bertanya jawab dengan Stefanus, beberapa orang Yahudi merasa tidak senang karena tidak sanggup melawan Roh hikmat-Nya yang menyertai Stefanus, sehingga mereka merasa tersaingi dan marah. Maka mulailah mereka menghasut beberapa orang untuk mengatakan bahwa *"Kami telah mendengar dia mengucapkan kata-kata hujat terhadap Musa dan Allah...menghina tempat kudus ini dan hukum Taurat."* Oleh karena hasutan itulah Stefanus disergap dan diseret ke hadapan Mahkamah Agama. Sampai pada akhirnya, Stefanus dilempari dengan batu. Sebelum meninggal, ia berlutut dan berseru dengan suara nyaring *"Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!"* Meskipun orang banyak mencelakainya dengan hasutan, namun ia tidak marah ataupun mengutuk. Sebaliknya, ia mengampuni dan tetap mengasihi sesamanya.

Dalam kehidupan ini, terkadang kita pun diperhadapkan pada berbagai jenis hasutan dari kedengkian orang-orang lain di sekitar kita: pembicaraan mencemooh, memutar-balikkan fakta, membeberkan keburukan atau kelemahan orang lain. Sehingga tanpa disadari, bila kita lengah, kita pun

bisa terpancing hasutan sehingga akhirnya kita bisa turut mencelakai orang lain.

Terkadang, diri kita sendirilah yang terkena hasutan dari orang-orang yang jahat. Sebagian orang menyikapinya dengan mengurung diri, menyalahkan diri sendiri dan jatuh dalam keputusan. Namun sebagian lagi, meskipun akibat dari hasutan tersebut membuatnya terpuruk, dengan kekuatan Roh Kudus, ia bisa bertahan dan tetap menjalani kehidupannya dengan baik. Meskipun keinginan untuk menyimpan dendam akibat sakit hati dan keinginan untuk membalas bisa saja muncul, saat kita memiliki kerinduan untuk menaati pengajaran firman Tuhan, maka Roh Kudus membimbing dan memberikan kita kekuatan untuk melembutkan hati kita—menyerahkannya pada Tuhan sebagai Pihak yang memiliki hak untuk membalas—serta memungkinkan kita untuk dapat mengampuni!

Raja Daud dalam Mazmur 140 melukiskan orang-orang yang menghasut itu seperti ular yang menajamkan lidahnya. Bisa ular senduk ada di bawah bibirnya. Mereka seperti orang yang membentangkan tali-tali sebagai jaring dan menaruh perangkap di sepanjang jalan. Betapa sangat berbahayanya orang-orang yang ingin mencelakai, sehingga Daud memohon perlindungan Tuhan di dalam doanya: *“Luputkanlah aku, ya Tuhan, dari pada manusia jahat, jagalah aku terhadap orang yang melakukan kekerasan”*

Demikianlah kehidupan kita tidak luput dari jerat dan bahaya. Karena itu, biarlah kita juga mau berdoa setiap harinya, memohon perlindungan dan penyertaan Tuhan. Seperti Tuhan Yesus juga mengajarkan kita untuk berdoa, kita pun mau mengucapkan Doa Bapa Kami setiap harinya: *“...tetapi*

lepaskanlah kami dari pada yang jahat. Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya.” Amin.

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Stephen_Martyred/
source-jpeg/09_FB_Stephen_Martyred_1024.jpg?1635948627](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Stephen_Martyred/source-jpeg/09_FB_Stephen_Martyred_1024.jpg?1635948627)]



08 TANDA DARI SEBUAH JANJI

“Lalu Allah memberikan kepadanya perjanjian sunat; dan demikianlah Abraham memperanakkan Ishak, lalu menyunatkannya pada hari yang kedelapan; dan Ishak memperanakkan Yakub, dan Yakub memperanakkan kedua belas bapa leluhur kita” – Kisah Para Rasul 7:8

Jaminan atau pegangan atas sebuah janji menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk memberi keyakinan sebuah janji itu pada akhirnya akan terpenuhi atau tidak. Meskipun kita masih menemukan janji-janji yang sudah disertai dengan jaminan atau pegangan yang jelas, pada akhirnya juga tidak terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Maka tidak heran orang-orang sekarang ini begitu sulit untuk memercayai sebuah janji. Dan pada akhirnya, yang bisa menjadi pegangan atas janji itu bisa dipercaya atau tidak, hanyalah siapa orang yang berjanji itu. Apakah dia seorang

yang berintegritas? Apakah dia akan bertanggung jawab atas terpenuhinya atau tidaknya janji itu?

Sama halnya seperti janji yang diucapkan Tuhan kepada Abraham. *"la berjanji akan memberikan tanah itu kepadanya menjadi kepunyaannya dan kepunyaan keturunannya, walaupun pada waktu itu ia tidak mempunyai anak."* Jika kita membayangkan menjadi Abraham pada saat itu, rasa-rasanya janji yang Tuhan sampaikan bagaikan sebuah ilusi semata. Namun saat Allah mengadakan perjanjian dengan Abraham, Allah meneguhkan perjanjian itu dengan sunat.

Integritas-Nya terhadap janji yang telah Ia berikan kepada Abraham, Ia buktikan dengan cara penggenapan pemberian tanah Kanaan kepada bangsa Israel, yang tercatat dalam kitab Bilangan 34. Bahkan, perjanjian kekal Tuhan bukan hanya secara fisik, melainkan juga rohani-melintasi ruang dan waktu. Dalam surat Ibrani 11:16, penulis menekankan bahwa Allah juga sedang mempersiapkan sebuah kota rohani, tanah air sorgawi, bagi mereka –para pemegang janji-Nya– yang sudah meninggal dan yang masih hidup dalam Tuhan.

Hari ini, sebagai umat yang percaya, Israel secara rohani, kita pun juga diberikan sebuah janji dari Tuhan, yaitu janji akan hidup yang kekal– tanah air sorgawi. Sama seperti Abraham dan keturunannya melakukan sunat sebagai tanda perjanjian kekal Allah, Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose menjelaskan bahwa untuk menerima janji Allah, kita perlu melakukan sunat Kristus– yaitu dalam baptisan. Kita menanggalkan manusia lama yang berdosa untuk kemudian dibangkitkan menjadi manusia baru (Kol. 2:11-12). Dengan kata lain, melalui baptisan air, Tuhan menunjukkan kebenaran

janji-Nya dengan menjadikan kita sebagai anak-anak-Nya untuk mewarisi kerajaan sorga.

Kadang kala, dalam diri kita dapat muncul keraguan atas janji keselamatan itu oleh karena berbagai macam masalah, kesusahan, penderitaan ataupun sakit-penyakit yang kita alami; seperti halnya Abraham yang diberitahukan akan janji tanah perjanjian pada keturunannya yang sangat banyak-padahal saat itu seorang anak pun tidak ia miliki.

Namun, melalui baptisan, kita diingatkan bahwa Tuhan sudah mengikat perjanjian kekal dengan kita. Oleh karena itu, hendaknya kita memegang teguh perjanjian tersebut, sambil menjalankan kewajiban kita untuk menanggalkan perbuatan lama yang penuh dosa dan dengan setia menaati serta menjalankan ketetapan-Nya. Itulah bukti nyata perjanjian kekal Allah yang diwujudkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kiranya kasih karunia Tuhan senantiasa membimbing kita. Amin.



09 MENELADANI ALLAH YANG PEDULI

"Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir dan Aku telah mendengar keluh kesah mereka, dan Aku telah turun untuk melepaskan mereka" - Kisah Para Rasul 7:34a

Tuhan sungguh adalah Allah yang sangat baik. Ia bukan hanya memperhatikan, bahkan memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Nya. Di Mesir, orang Israel sangat tertindas dan menderita. Mereka pun berseru memohon kelepasan dari Allah. Maka Allah pun mengutus Musa untuk membawa dan memimpin orang Israel keluar dari Mesir. Allah bukan hanya hendak melepaskan mereka keluar dari perbudakan Mesir, melainkan menuntun mereka pergi ke suatu negeri yang sungguh baik dan indah, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.

Allah peduli dengan umat-Nya. Walaupun mereka telah berulang kali berbuat kesalahan dan melanggar perintah-

Nya, namun Allah tetap mengasihi mereka. Ketika umat-Nya berseru minta tolong, maka Allah pun mendengar dan memperhatikan seruan mereka.

Daud pun merasakan betapa dalamnya kasih Allah ini terhadap umat-Nya. Maka tidak mengherankan jika ia sering menyebutkannya dalam mazmur-mazmurnya, seperti: “Aku akan bersorak-sorak dan bersukacita karena kasih setia-Mu, sebab Engkau telah menilik sengsaraku, telah memperhatikan kesesakan jiwaku” (Mzm. 31:7). Atau, “Sesungguhnya, Allah telah mendengar, Ia telah memperhatikan doa yang kuucapkan” (Mzm. 66:19).

Dalam kehidupan kita saat ini, tentunya kita juga telah banyak merasakan kasih Allah. Kita tahu bahwa Allah sangat peduli dan sangat memperhatikan kita. Ketika mengalami saat-saat sulit dan kita berseru kepada-Nya, Dia mendengar dan kemudian menolong kita. Banyak di antara kita yang merasakan Allah menguatkan ketika lemah, menghibur ketika susah, mengangkat ketika jatuh, dan begitu banyak kasih Allah lainnya. Tidak peduli berapa banyak kesalahan dan dosa yang telah kita perbuat, asalkan kita mau bertobat dan berbalik kepada-Nya, Dia pasti akan selalu menerima kita. Semua itu merupakan kasih Allah yang begitu besar atas kita.

Ya, kita patut bersukacita dan bersyukur karena kita memiliki Allah yang begitu peduli dan memperhatikan kita. Tetapi jika hanya bersukacita dan bersyukur, tentunya hal ini belumlah cukup untuk membalas kasih Allah yang begitu besar. Allah ingin kita dapat meneladani kasih-Nya. Sama halnya seperti Dia peduli dan memperhatikan kita, Dia pun ingin agar kita mengasihi dan memperhatikan sesama kita.

Sebagaimana dikatakan oleh Rasul Paulus di dalam Filipi 2:4, “Dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.”

Alangkah baiknya jika kepedulian kita terhadap sesama itu bukan hanya meliputi kebutuhan jasmani, tetapi terlebih kebutuhan rohani mereka juga. Kita mau memperhatikan kondisi kerohanian saudara seiman kita agar dapat bertumbuh dan melayani bersama-sama. Kiranya kita juga peduli kepada mereka yang belum mengenal dan percaya kepada Tuhan, dengan berusaha untuk memberitakan Injil dalam setiap kesempatan. Kiranya mereka juga dapat memperoleh anugerah keselamatan sama seperti kita. Demikianlah kita dapat menjadi terang di dunia yang gelap ini, sehingga melalui perbuatan baik kita, Allah dimuliakan. Haleluya!



10 IMAN DAN KETAATAN ADALAH KUNCI

“Tetapi nenek moyang kita tidak mau taat kepadanya, malahan mereka menolaknya. Dalam hati mereka ingin kembali ke tanah Mesir” – Kisah Para Rasul 7:39

Musa adalah seorang yang diutus Allah untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir menyelamatkan mereka dari perbudakan. Sesungguhnya ini merupakan kasih karunia Allah atas umat pilihan-Nya. Namun, orang Israel tidak menghargai kasih karunia Allah tersebut. Setiap kali menghadapi masalah atau kesusahan, mereka selalu bersungut-sungut. Ketika Tuhan memberi makan mereka dengan manna, mereka bersungut-sungut sambil menangis, “Siapakah yang akan memberi kita makan daging?” Mereka teringat pada ikan, pada mentimun dan semangka, bawang prei, bawang merah dan bawang putih, yang mereka makan di Mesir tanpa membayar apa-apa. Mereka pun menolak Musa dan dalam hati, mereka ingin kembali ke tanah Mesir. Mereka berkata, “Mengapakah TUHAN membawa kami ke negeri ini, supaya kami tewas oleh

pedang, dan isteri serta anak-anak kami menjadi tawanan? Bukankah lebih baik kami pulang ke Mesir?" Bahkan mereka berkata: "Baiklah kita mengangkat seorang pemimpin, lalu pulang ke Mesir." Mereka tidak mau taat pada perintah Allah dan menolak kepemimpinan Musa.

Memang, setelah keluar dari Mesir, orang Israel harus mengalami banyak kesulitan. Perjalanan di padang gurun bukanlah perjalanan yang mudah dan menyenangkan. Namun sesungguhnya, melalui semuanya itu, ada rencana Allah yang indah. Allah ingin menjadikan mereka orang merdeka dan menuntun mereka masuk ke tanah perjanjian yang berlimpah susu dan madunya. Tetapi mereka tidak mengerti perbuatan Allah dan tidak menghargai betapa besarnya kasih setia Tuhan atas mereka.

Sama seperti orang Israel, Tuhan pun telah menjanjikan tanah perjanjian surgawi kepada kita. Dan perjalanan menuju ke surga itu sama seperti perjalanan di padang gurun. Sebuah perjalanan yang berat, penuh pencobaan, kesukaran, dan tantangan. Seperti Tuhan Yesus pernah mengatakan bahwa jalan menuju kehidupan adalah seperti pintu yang sesak dan jalan yang sempit. Karena itulah banyak orang yang telah percaya Yesus dan dibaptis, mereka berbuat seperti bangsa Israel. Mereka lebih suka kembali kepada dunia dan menikmati kesenangan yang ditawarkan olehnya. Mereka enggan meninggalkan dunia.

Tetapi, jika kita menempuh jalan dunia yang luas itu, ujungnya adalah menuju kebinasaan. Karena itu, walaupun sempit dan sukar, kita mau menempuhnya bersama dengan Tuhan. Sehingga pada akhirnya, kita akan dapat sampai ke negeri perjanjian yang berlimpah susu dan madunya.

Dia adalah Allah yang setia dan penuh kasih. Ia akan senantiasa menolong kita melewati setiap kesukaran. Seperti yang dikatakan oleh Rasul Petrus, “Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya” (1 Pet. 5:10). Biarlah kita boleh tetap beriman dan senantiasa taat pada Tuhan. Maka, Ia akan menyertai dan menuntun langkah kita sampai kita tiba di surga. Haleluya!



11 KASIH TERHADAP SESAMA

"Sambil berlutut ia berseru dengan suara nyaring: 'Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!'" - Kisah Para Rasul 7:60a

Stefanus adalah orang yang dipenuhi kasih karunia dan kuasa. Ia banyak memberitakan Injil dan mengadakan tanda-tanda dan mukjizat. Stefanus telah melakukan segala hal yang baik. Ia meneladani apa yang telah dilakukan oleh Yesus selama di dunia, termasuk dalam hal mengampuni. Menjelang kematian-Nya di kayu salib, Yesus berkata, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Stefanus pun mengucapkan perkataan yang senada menjelang kematiannya, "Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!"

Walaupun orang-orang Yahudi telah menghujat dan memfitnahnya, bahkan menyeret dan melemparinya dengan batu, tetapi Stefanus dengan kasih memohon pengampunan Tuhan bagi mereka. Kasih yang sama juga seharusnya dimiliki

oleh semua orang yang sungguh-sungguh beriman kepada Tuhan. Jika kita melihat sejarah Alkitab, Abraham, Musa, dan Nehemia memohon pengampunan Allah bagi orang-orang yang berbuat jahat.

Ketika Allah bermaksud untuk menurunkan hujan belerang dan api ke atas Sodom dan Gomora, Abraham menaikkan doa syafaat bagi mereka, "Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk berbuat demikian, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang fasik! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu!" (Kej. 18:25a).

Tuhan berfirman kepada Musa tentang ketidaktaatan orang Israel, "Berapa lama lagi bangsa ini menista Aku, dan berapa lama lagi mereka tidak mau percaya kepada-Ku, sekalipun sudah ada segala tanda mujizat yang Kulakukan di tengah-tengah mereka! Aku akan memukul mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan mereka, tetapi engkau akan Kubuat menjadi bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari pada mereka." Namun, Musa memohon kepada Allah, "Ampunilah kiranya kesalahan bangsa ini sesuai dengan kebesaran kasih setia-Mu, seperti Engkau telah mengampuni bangsa ini mulai dari Mesir sampai ke mari" (Bil. 14:19).

Hal yang sama juga terjadi pada Nehemia. Ia mengakui bahwa nenek moyang bangsa Israel telah bertindak angkuh dan bersitegang leher, serta tidak patuh kepada perintah-perintah Tuhan. Mereka tidak mengingat lagi perbuatan-perbuatan yang ajaib yang pernah diperbuat Tuhan di antara mereka, bahkan memberontak dan membunuh para nabi yang telah diutus. Namun, Nehemia mengaku dosa dan memohon kepada Allah Yang Mahabesar dan yang

berpegang pada perjanjian dan kasih setia-Nya, agar mau mengampuni dan tetap menyertai mereka.

Sebagai pengikut Kristus, kita pun seharusnya memiliki kasih yang sama. Mungkin kita telah diperlakukan secara tidak adil, direndahkan, dicemooh, atau menerima tindakan lain yang telah menyinggung atau melukai kita baik secara fisik maupun psikis. Hendaklah kita tidak menyimpan perasaan marah, benci, apalagi dendam kepada orang-orang itu. Sebaliknya, kita mau meneladani apa yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh iman di atas. Kita mau memaklumi dan mengampuni kesalahan orang lain terhadap kita, serta peduli terhadap orang-orang di sekitar kita.

Seperti dikatakan oleh Rasul Paulus di dalam Kolose 3:13, "Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian."

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs

[<https://www.istockphoto.com/id/foto/orang-tua-dan-muda-memegang-dengan-latar-belakang-matahari-terbenam-gm935927344-256040537>]



12 TUHAN BEKERJA DALAM SEGALA KEADAAN

*“Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu
sambil memberitakan Injil” – Kisah Para Rasul 8:4*

Sejak kematian Stefanus, dimulailah penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem. Hal ini menyebabkan mereka, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria. Di satu sisi, penganiayaan hebat yang dialami oleh jemaat merupakan hal yang sangat merugikan dan menyusahkan. Banyak orang menderita karena mereka memilih setia kepada Tuhan dan ajaran-Nya. Mereka hidup dalam ketakutan dan ancaman, bahkan banyak dari antara mereka harus melarikan diri ke tempat yang jauh untuk menyelamatkan diri. Namun, semua itu justru membuat mereka lebih bersatu hati dan iman mereka semakin berakar. Mereka tetap bertekun dalam iman dan pengharapan di tengah penderitaan.

Di dalam 1 Tesalonika 1:6, Rasul Paulus berkata, “Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus.” Jemaat di Tesalonika tetap taat dan setia walaupun berada di tengah penganiayaan. Sikap jemaat Tesalonika itu bukan hanya berguna bagi pertumbuhan rohani mereka, tetapi juga menjadi kesaksian yang hidup bagi orang lain. Seperti tampak dalam perkataan Paulus selanjutnya: “Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu” (1 Tes. 1:8).

Di sisi lain, penganiayaan membuat Injil tersebar karena “mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil”. Orang-orang Yahudi, terutama ahli Taurat dan orang-orang Farisi bermaksud untuk memusnahkan para pengikut Yesus dan ajaran-Nya. Tetapi, Allah justru menggunakannya sebagai alat pemberitaan Injil sampai ke ujung bumi seperti yang telah diamanatkan oleh Yesus sebelum Ia naik ke surga.

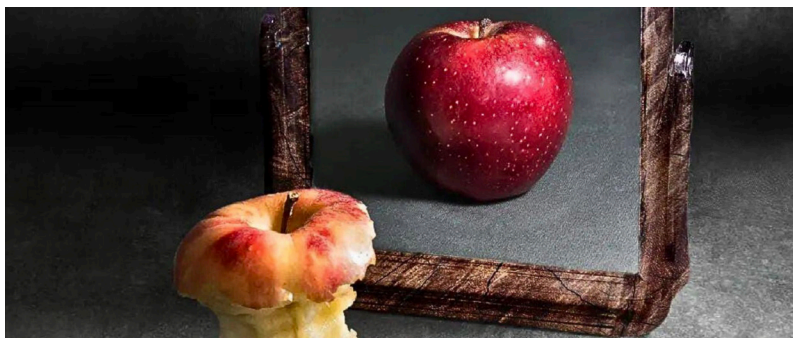
Kesabaran dalam menanggung penderitaan membuat kita menjadi kesaksian dan teladan bagi orang-orang di sekitar kita. Dengan demikian, kita pun dapat menjadi pemberita-pemberita Injil Tuhan secara tidak langsung. Sering kali, tindakan berbicara lebih banyak daripada ribuan kata-kata.

Ketika seseorang merencanakan hal yang jahat terhadap kita, bersabarlah dan tetaplah memiliki damai sejahtera dan sukacita. Sebab kita tahu bahwa ujian terhadap iman menghasilkan ketekunan (Yak. 1:3). Seandainya saja

tidak terjadi penganiayaan, murid-murid Tuhan Yesus akan tetap berada di Yerusalem dan Injil hanya sampai kepada orang-orang Israel secara jasmani. Penganiayaan telah memaksa mereka untuk bertekun dalam iman dan pergi menyelamatkan diri ke tempat lain sambil terus memberitakan Injil.

Jika kita sedang mengalami masalah dan kesusahan besar dalam hidup, ingatlah penganiayaan hebat yang dialami jemaat pada zaman para rasul ini. Sama seperti jemaat di Tesalonika, di tengah masalah yang dihadapi, kita harus tetap taat, setia, dan beriman kepada Tuhan. Apa pun yang terjadi, kita harus tetap percaya bahwa di balik segala keadaan, termasuk hal yang menyusahkan dan membuat kita menderita, ada rencana Allah yang besar dan indah.

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Philip_Simon/
source-jpeg/07_FB_Philip_Simon_1024.jpg?1635948456](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Philip_Simon/source-jpeg/07_FB_Philip_Simon_1024.jpg?1635948456)]



13 BERILAH DIRIMU DISELAMATKAN

“Seorang yang bernama Simon telah sejak dahulu melakukan sihir di kota itu dan mentakjubkan rakyat Samaria, serta berlagak seolah-olah ia seorang yang sangat penting” - Kisah Para Rasul 8:9

Saya pernah dihubungi oleh seseorang di media sosial yang menanyakan destinasi wisata di Jakarta. Percakapan itu pun berlanjut hingga saling bertanya mengenai profesi masing-masing. Orang itu mengaku sebagai salah satu pemilik perusahaan pakaian ternama di sebuah negara. Karena ia mengaku dirinya sebagai pemilik perusahaan, saya mencari informasi di internet mengenai nama pemilik dan para petinggi perusahaan tersebut. Ternyata, saya tidak menemukan nama orang itu di akun resmi perusahaan yang disebutkan. Ketika saya cek sekali lagi unggahan yang dipasang olehnya di dalam akun pribadinya, saya menyadari hampir semua unggahannya hanya menampilkan gaya hidupnya yang sangat glamor.

Misalnya, mengendarai mobil-mobil mewah, makan di restoran kelas atas, dan selalu mengenakan jam tangan yang harganya sangat mahal. Di dalam akun media sosialnya, orang itu berlagak seolah-olah ia adalah orang penting dalam sebuah perusahaan besar. Padahal, kenyataannya bukanlah demikian.

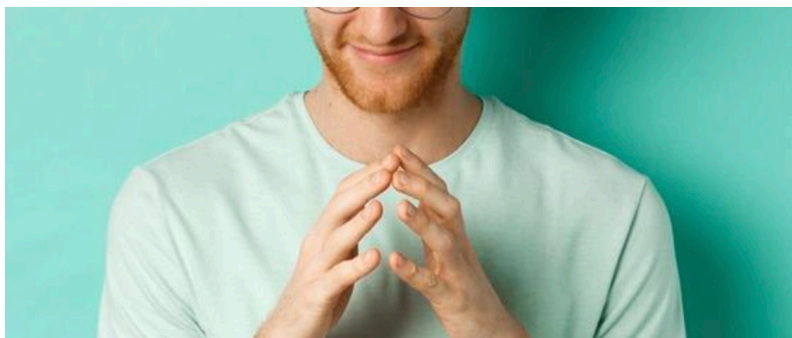
Sikap berlagak seolah-olah orang penting juga dilakukan oleh Simon yang merupakan seorang tukang sihir. Ia berlagak sebagai orang yang sangat penting karena dapat melakukan sihir dan membuat takjub banyak orang sehingga orang-orang mengikuti dia. Lalu, kekaguman orang banyak beralih kepada Filipus yang memberitakan Injil Kerajaan Allah dan nama Yesus. Bahkan, mereka memberi diri mereka dibaptis, baik laki-laki dan perempuan.

Mungkin kita berpikir, mengapa seseorang berpura-pura dan bersikap seperti ini? Tujuan dari berlagak sebagai orang penting adalah untuk mendapatkan pengakuan dari orang banyak dan memperoleh banyak pengikut. Dalam zaman modern, Simon sang tukang sihir ini bisa disamakan dengan seseorang yang membuat akun media sosial dengan menggunakan identitas palsu untuk membohongi banyak orang, seperti contoh di atas.

Apakah kita juga termasuk orang yang berlagak seperti seorang yang penting, baik melalui media sosial maupun dalam kehidupan sehari-hari? Agar dapat diterima dan mendapatkan pengakuan dari orang lain, kita berpura-pura menjadi seseorang yang sebenarnya bukan diri kita. Daripada berusaha agar diterima dan mendapatkan pengakuan dari manusia, sebagai anak Allah, lebih baik kita berusaha agar kita dapat berkenan kepada Allah (Gal. 1:10).

Di samping itu, membohongi orang lain agar mendapatkan pengakuan dan agar bisa menyombongkan diri juga bukan sikap yang memancarkan terang Kristus. Oleh karena itu, hendaknya kita menyadari identitas kita sebagai anak Allah dan kiranya kita juga berperilaku sesuai dengan identitas ini sehingga nama Tuhan pun dapat dimuliakan.

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Philip_Simon/
source-jpeg/07_FB_Philip_Simon_1024.jpg?1635948456](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Philip_Simon/source-jpeg/07_FB_Philip_Simon_1024.jpg?1635948456)]



14 HATI YANG BENGKOK

“Tidak ada bagian atau hakmu dalam perkara ini, sebab hatimu tidak lurus di hadapan Allah” - Kisah Para Rasul 8:21

“Ada udang di balik batu” adalah sebuah peribahasa yang kita pakai untuk menggambarkan motivasi tersembunyi yang dimiliki seseorang. Misalnya, kalau ada seorang teman yang sudah lama sekali tidak pernah menghubungi kita tiba-tiba saja mengontak dan menanyakan kabar, mungkin kita akan langsung berpikir apa niat yang sebenarnya dari orang tersebut terhadap kita.

Suatu maksud atau niat akan mendorong seseorang bertindak untuk mencapai tujuannya itu. Demi mendapatkan penghasilan lebih, seseorang akan berusaha untuk bangun pagi-pagi dan pergi bekerja. Demi masa tua, seseorang akan berupaya untuk menabung sejak masa mudanya. Inilah niat, tujuan, atau motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Simon, seorang tukang sihir, menjadi percaya kepada Tuhan Yesus. Ketika Petrus dan Yohanes datang dan menumpangkan tangan, banyak orang yang percaya dan menerima Roh Kudus. Simon pun takjub, lalu ia pun menawarkan sejumlah uang kepada Petrus, agar ia bisa memiliki kuasa seperti Petrus. Petrus menegur Simon karena motivasinya yang keliru itu. Ia berkata kepadanya, "Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau, karena engkau menyangka, bahwa engkau dapat membeli karunia Allah dengan uang. Tidak ada bagian atau hakmu dalam perkara ini, sebab hatimu tidak lurus di hadapan Allah" (Kis. 8:20-21).

Tuhan Yesus juga sering menegur orang-orang Farisi karena mereka memiliki motivasi yang salah. Tuhan Yesus menegur cara mereka berdoa. Sesungguhnya berdoa adalah hal yang sangat baik, tetapi motivasi mereka adalah supaya dilihat dan dipuji orang banyak. Karena motivasi yang salah, perbuatan keagamaan mereka pun menjadi sia-sia, bahkan dicela oleh Tuhan.

Bagaimana dengan kita? Apa yang menjadi motivasi kita percaya kepada Yesus? Ketika kita datang beribadah, apakah motivasi kita benar-benar untuk memuji Tuhan dan mendengarkan suara-Nya? Atau, sebaliknya, ada motivasi lain yang tersembunyi? Bagaimana dengan pelayanan kita? Apa yang sesungguhnya mendorong kita untuk melakukan pekerjaan Tuhan?

Terkadang kita tidak sadar dengan motivasi kita yang bengkok di hadapan Allah. Karena itulah, pemazmur memohon kepada Tuhan untuk menyelidiki hatinya: "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan

kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!” (Mzm. 139:23-24).

Biarlah apa yang dilakukan pemazmur ini menjadi teladan agar kita juga terus menyelidiki motivasi-motivasi yang ada di dalam hati kita. Kiranya Tuhan menegur jika kita memiliki motivasi yang bengkok dan serong. Hanya dengan motivasi yang mulia dan murni, Tuhan pun akan berkenan atas apa yang kita lakukan. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[https://www.freepik.com/free-photo/devious-redhead-man-glasses-tshirt-pitching-idea-steeple-fingers-look-from-foreh_40283505.htm#fromView=search&page=1&position=43&uuid=a958d83b-c05e-4b36-a130-63161df657fa&query=%40benzoix+man+sly+smile]



15 APA HALANGANNYA JIKI AKU DIBAPTIS?

“Mereka melanjutkan perjalanan mereka, dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu:

‘Lihat, di situ ada air; apakah halangannya, jika aku dibaptis?’” – Kisah Para Rasul 8:36

Proses dibaptisnya sida-sida dari Etiopia bisa dikatakan sangat cepat. Ia tidak melalui proses yang panjang dengan mengikuti syarat-syarat tertentu, seperti harus mengikuti kelas katekisasi, rajin beribadah, menunjukkan sikap dan perilaku yang benar sebagai hasil pertobatan, dan sebagainya. Segera setelah selesai berdiskusi tentang apa yang dibaca dari kitab Yesaya, mereka menemukan sumber air dan Filipus membaptis sida-sida dari Etiopia itu di sana.

Muncul pertanyaan apakah benar proses baptisan sida-sida dari Etiopia itu sesederhana demikian? Tentu tidak. Sida-sida dari Etiopia itu sedang dalam perjalanan pulang ke negerinya setelah beribadah di Yerusalem. Jarak Etiopia ke Yerusalem kurang lebih 2.500 kilometer, bahkan jika dilihat dari aplikasi

Google Map, diperkirakan jaraknya bisa mencapai 4.100 kilometer lebih. Ini bukanlah jarak yang dekat. Namun, sida-sida itu tetap pergi untuk beribadah kepada Tuhan.

Mengapa sida-sida dari Etiopia itu mau menempuh perjalanan yang demikian jauh dari kampung halamannya hanya untuk beribadah di Yerusalem? Tanpa pemahaman yang dalam tentang Tuhan yang benar dan yang harus disembah, rasanya tidak mungkin sida-sida itu melakukannya. Tuhan mengetahui isi hati sida-sida dari Etiopia tersebut sehingga Roh Allah mengutus Filipus untuk menemuinya. Setelah itu, Filipus membimbing dan mengajarkan secara rinci tentang Yesus Kristus seperti yang tercatat dalam kitab Yesaya.

Dari pemberitaan Injil oleh Filipus, sida-sida dari Etiopia itu memahami apa yang dimaksud dari nas firman Tuhan. Filipus menjelaskan siapa yang dimaksud seperti domba yang dibawa ke pembantaian, domba kelu yang digunting bulunya, namun tidak membuka mulut-Nya, dan yang dalam kehinaan-Nya menjalani suatu hukuman. Filipus menerangkan siapa Dia dan asal usul-Nya. Tapi, Filipus bukan hanya menceritakan tentang siapa Yesus. Ia juga menceritakan tentang hal-hal yang dikerjakan Yesus dan apa yang dikehendaki-Nya supaya setiap orang bisa diselamatkan, termasuk pengajaran tentang baptisan air. Setelah mendengar penjelasan Filipus tersebut, sida-sida itu segera meminta untuk dibaptis ketika dia melihat ada kesempatan untuk dibaptis.

Pada hari ini, ketika kita menerima firman Allah dan memahaminya, mari kita juga membuat tekad untuk segera melakukannya. Dengan bersandarkan kepada Roh Kudus

dan berlandaskan iman, kita dapat melaksanakan firman Tuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari kita. Karena dengan pimpinan Roh Kudus dan iman Filipus serta sida-sida dari Etiopia itulah yang pada akhirnya tidak menghalanginya untuk dibaptis. Tuhan memberkati.

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[<https://id.pinterest.com/pin/465700417711148338/>]



16 MENGAPA ENKKAU MENGANIAYA AKU?

"la rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata kepadanya: 'Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?' Jawab Saulus: 'Siapakah Engkau, Tuhan?' Kata-Nya: 'Akulah Yesus yang kauaniaya itu'" - Kisah Para Rasul 9:4-5

Dalam kehidupan, kita memiliki seseorang yang kita sebut sebagai teman atau mungkin sahabat. Jika hubungan pertemanan kita sudah sangat dekat, maka kita pun terkadang bisa ikut merasakan apa yang sahabat kita rasakan. Jika mereka merasa senang, kita ikut turut merasa senang. Jika mereka merasa menderita, kita pun akan merasa sedih dan ikut menderita. Apalagi jika orang tersebut adalah anggota keluarga kita yang mempunyai hubungan erat dengan diri kita, entah itu orang tua, saudara, ataupun anak. Karena kita mengasihi mereka, kita tidak tega jika melihat mereka menderita. Kita akan berusaha untuk menolong dan memberi mereka dukungan.

Demikian pula dengan Tuhan Yesus. Saat murid-murid Tuhan menderita karena mengalami penganiayaan yang hebat, Tuhan Yesus berkata kepada Saulus, “Mengapakah engkau menganiaya Aku?” Saulus memang menganiaya murid-murid Tuhan, bukan menganiaya Tuhan Yesus secara langsung. Lantas, jika kita renungkan, mengapa Tuhan berkata demikian kepada Saulus? Bahkan, ketika Saulus bertanya siapakah Dia, Tuhan menjawab, “Akulah Yesus yang kauaniaya itu.”

Dari perkataan Tuhan Yesus ini, kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan murid-murid-Nya menderita sendiri. Meskipun Dia tidak dianiaya secara langsung oleh Saulus, namun Dia turut merasakan penderitaan yang dialami oleh murid-murid-Nya. Tuhan tidak menutup mata terhadap penderitaan yang mereka rasakan dan Dia selalu ada bersama-sama dengan mereka di setiap penderitaan yang mereka alami.

Saat ini, mungkin kita sedang menghadapi sebuah masalah atau penderitaan dan kita merasa bahwa kita sedang menghadapinya sendirian, tidak ada yang membantu dan mendukung kita. Mungkin kita merasa bahwa Tuhan tidak peduli dengan penderitaan yang kita alami. Atau mungkin kita juga berpikir bahwa Tuhan tidak mengerti apa yang kita rasakan. Apakah benar bahwa Tuhan tidak peduli dengan diri kita?

Dari peristiwa yang kita baca pada hari ini, kita melihat bahwa Tuhan Yesus tidak tinggal diam saja ketika murid-murid-Nya dianiaya. Dia turut merasakan penganiayaan yang terjadi dan Dia menunjukkan bahwa Dia tidak pernah membiarkan murid-murid-Nya menderita seorang diri.

Bukankah kita juga adalah murid-murid Tuhan Yesus? Oleh karena itu, ketika kita menghadapi sebuah masalah berat, janganlah kita khawatir ataupun takut, sebab Tuhan Yesus ada bersama dengan kita dan Dia turut merasakan apa yang kita rasakan. Kita tidak pernah dibiarkan begitu saja hingga menderita seorang diri. Tuhan akan menolong kita pada waktu-Nya yang tepat dan dengan cara yang mungkin berada di luar bayangan kita. Maka, marilah kita tetap bersandar kepada-Nya dan tidak menjadi gentar menghadapi kehidupan ini.

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Paul_Conversion/
source-jpeg/05_FB_Paul_Conversion_1024.jpg?1635945823](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Paul_Conversion/source-jpeg/05_FB_Paul_Conversion_1024.jpg?1635945823)]



17 TAK PERNAH SALAH PILIH

"Jawab Ananias: 'Tuhan, dari banyak orang telah kudengar tentang orang itu, betapa banyaknya kejahatan yang dilakukannya terhadap orang-orang kudus-Mu di Yerusalem'" - Kisah Para Rasul 9:13

Minggu lalu, saya ingin membeli beberapa buah kelapa muda dari seorang penjual di pinggir jalan. Sayangnya, sebagian besar ukuran buah kelapa yang ditawarkan terlihat agak kecil. Saya berusaha untuk mencari buah-buah kelapa lain yang ukurannya lebih besar. Setelah berhasil menemukan yang sesuai dengan keinginan saya, sang penjual berkata, "Pak, kalau buah kelapa ini dibuka, dagingnya akan tebal sekali karena ini kelapa tua." Mendengar itu, saya berkata dalam hati, "Waduh, saya salah pilih." Akhirnya, saya serahkan pilihan kelapa itu kepada sang penjual. Saya percaya bahwa dengan mempunyai pengalaman sebagai penjual kelapa, ia tidak akan salah pilih dan akan menemukan kelapa yang terbaik.

Saudara-saudari yang terkasih, Tuhan kita adalah Tuhan Yang Mahatahu. Dialah yang menyelidiki kehidupan manusia. Alkitab berkata, "TUHAN menyelidiki segala hati dan mengerti segala niat dan cita-cita" (1 Taw. 28:9). Tuhan mengetahui dengan persis siapa yang akan dipilih untuk menjadi hamba-Nya di dalam kerajaan-Nya.

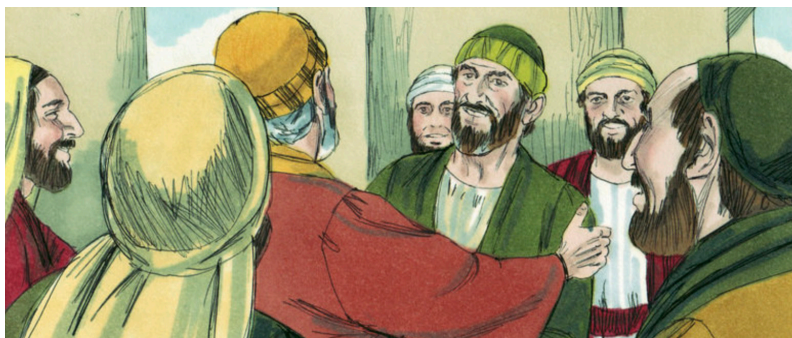
Dalam Kisah Para Rasul 9, Tuhan memerintahkan Ananias untuk datang dan menumpangkan tangan ke atas seseorang bernama Saulus, supaya keadaannya dipulihkan dan menerima Roh Kudus. Tetapi, ketika Ananias mendengar nama Saulus, hatinya penuh keraguan dan tanda tanya. Oleh sebab itu, dia menjawab, "Tuhan, dari banyak orang telah kudengar tentang orang itu, betapa banyaknya kejahatan yang dilakukannya terhadap orang-orang kudus-Mu di Yerusalem." Bayangkan apabila kita ada di posisi Ananias. Mungkin kita akan berpikir, "Apakah Tuhan salah pilih? Bukankah Saulus ini begitu arogan dan banyak dosanya? Apakah tidak ada orang lain selain dia?"

Pikiran demikian sangatlah manusiawi. Namun, Tuhan segera berfirman kepada Ananias, "Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku." Artinya, Tuhan bersikap konsisten dengan pilihan-Nya. Ia tidak salah pilih. Ia menghendaki Saulus menjadi alat untuk memberitakan nama Tuhan kepada orang banyak.

Dalam suratnya, Rasul Paulus berkata, "Ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak

banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat” (1 Kor. 1:26-27). Kita tidak perlu meragukan kasih karunia Allah yang telah memilih orang-orang berdosa. Kita juga tidak perlu menaruh curiga terhadap pelayan-pelayan yang telah terpilih untuk melayani di gereja-Nya. Sekalipun mereka mempunyai masa lalu yang kelam, tetapi kita harus percaya bahwa Tuhan tidak pernah salah pilih. Tuhan telah mengampuni segala dosanya dan memanggilnya dengan tujuan untuk memberitakan kasih dan pengorbanan-Nya.

Oleh karena itu, seyogyanya kita harus bisa menerima orang-orang pilihan-Nya. Kita harus senantiasa mengingat perkataan Tuhan Yesus dalam Injil Lukas 7:47 yang berbunyi, “Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih.” Tuhan memberkati kita semua.



18 BENCI MENJADI CINTA

“Semua orang yang mendengar hal itu heran dan berkata: ‘Bukankah dia ini yang di Yerusalem mau membinasakan barangsiapa yang memanggil nama Yesus ini? Dan bukankah ia datang ke sini dengan maksud untuk menangkap dan membawa mereka ke hadapan imam-imam kepala?’” – Kisah Para Rasul 9:21

Benci dan cinta sama-sama merupakan ungkapan emosi yang kuat. Ada yang mengatakan batas antara benci dan cinta itu tipis. Banyak pasangan yang dijodohkan awalnya saling tidak menyukai. Namun, ketidaksukaan ini bisa berubah menjadi ketertarikan sehingga dua insan ini memutuskan untuk menjadi suami-istri di hadapan Tuhan.

Hal yang sama terjadi pada diri Rasul Paulus secara rohani. Sebelum menjadi pengikut Kristus, ia sangat membenci orang-orang Kristen. Ia memburu murid-murid Tuhan sampai ke daerah-daerah. Dengan semangat yang meluap-luap, ia mengejar, menganiaya gereja, dan memburu semua pengikut

Kristus sampai ke rumah-rumah mereka. Rasa benci yang begitu besar mendorongnya untuk menempuh perjalanan jauh hanya untuk mencari dan menganiaya murid-murid Tuhan.

Namun, di dalam perjalanannya menuju ke Damsyik untuk menangkap dan menganiaya orang-orang Kristen, terjadilah sebuah mukjizat yang mengubah hidupnya 180 derajat. Saulus bertobat, memberi diri dibaptis, dan menjadi pengikut Kristus. Ia pun mulai mengabarkan Injil dan mengabdikan dirinya untuk Kristus. Namanya pun diubah dari Saulus menjadi Paulus, yang dalam bahasa Yunani berarti rendah hati.

Kebencian Saulus berubah menjadi cinta kepada Kristus. Sejak ia percaya kepada Tuhan Yesus, Paulus sangat giat mengabarkan Injil dan memberitakan tentang Yesus di rumah-rumah ibadat. Hal ini menimbulkan rasa heran dan curiga dari warga Damsyik. Semua orang yang mendengar perubahan diri Saulus tersebut berkata, "Bukankah dia ini yang di Yerusalem mau membinasakan barangsiapa yang memanggil nama Yesus ini? Dan bukankah ia datang ke sini dengan maksud untuk menangkap dan membawa mereka ke hadapan imam-imam kepala?"

Dari peristiwa ini, kita belajar untuk tidak menyerah jika ada anggota keluarga atau kenalan yang begitu membenci kita karena status kita sebagai orang Kristen. Tuhan Yesus berkuasa untuk mengubah hati seseorang. Jika Ia dapat mengubah Saulus yang dahulu menganiaya gereja dan membunuh para pengikut Kristus yang menjadi saksi-Nya, Tuhan pun dapat mengubah hati setiap orang pada saat ini.

Kasihilah semua orang dan jangan membenci siapa pun. Berdoalah juga bagi mereka yang menganiaya kita pada hari ini (Mat. 5:44). Kita percaya bahwa Tuhan sanggup mengubah hati manusia dari orang yang dahulu membenci menjadi mencintai Tuhan. Mari kita mau mengingat bahwa kasih menutupi banyak sekali dosa dan pelanggaran. Tuhan Yesus mengasihi kita semua. Amin.

Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[[https://media.imagenesbiblicasgratis.org/stories/FB_Paul_Jerusalem_Return/
source-jpeg/12_FB_Paul_Jerusalem_Return_1024.jpg?1635947088](https://media.imagenesbiblicasgratis.org/stories/FB_Paul_Jerusalem_Return/source-jpeg/12_FB_Paul_Jerusalem_Return_1024.jpg?1635947088)]



19 SEMANGAT YANG TIDAK PADAM

“Setibanya di Yerusalem Saulus mencoba menggabungkan diri kepada murid-murid, tetapi semuanya takut kepadanya, karena mereka tidak dapat percaya, bahwa ia juga seorang murid” – Kisah Para Rasul 9:26

K*u mau ikut Tuhanku ke mana saja, di tempat bahagia ataupun sengsara; Tuhan pimpin jalan, ku mau slalu ikut Dia, ikut Tuhan sampai masuk ke surga.*

Itulah bait pertama dari lagu Kidung Rohani nomor 112 yang berjudul “Aku Mau Ikut Tuhan” yang sering kali kita nyanyikan. Setiap orang memiliki motivasi masing-masing untuk mengikut Tuhan. Banyak orang mengikut Tuhan karena ingin memperoleh berkat, kesenangan, atau kenyamanan. Lagu ini menyadarkan kita bahwa mengikut Tuhan bukanlah hanya saat kita berada di tempat yang bahagia atau pada saat-saat yang menyenangkan, melainkan juga di tempat yang sengsara atau saat menderita sekalipun.

Kisah Para Rasul 9 menceritakan kisah tentang perubahan drastis seorang Saulus—yang kemudian bernama Paulus, yang dahulu membunuh pengikut Tuhan, namun menjadi seorang murid yang memberitakan bahwa Yesus adalah Mesias. Bukanlah hal yang mudah bagi Saulus untuk mengikut Tuhan. Ketika Saulus memutuskan untuk percaya dan melayani Tuhan Yesus, ia dibenci oleh orang-orang Yahudi. Bahkan, mereka sepakat untuk menunggu di pintu gerbang kota siang dan malam untuk membunuhnya. Tidak hanya itu, ketika ia pergi ke Yerusalem dan berusaha bergabung dengan para murid, orang-orang masih merasa takut padanya dan tidak dapat percaya bahwa dia juga seorang murid.

Namun, ada hal yang kita dapat pelajari dari tokoh Paulus pada hari ini. Kita bisa belajar dari Paulus tentang bagaimana ia menyikapi penderitaan yang ia alami saat menjadi pengikut Tuhan. Penderitaan itu tidak menjatuhkan imannya. Paulus tetap mengajar dengan berani di seluruh Yerusalem dengan nama Tuhan. Meskipun pada awalnya dia sulit untuk diterima di dalam kumpulan murid, tapi dia tetap bersama-sama dengan mereka dan tetap mengajar dengan berani. Dia juga tetap berdebat dengan orang-orang Yahudi demi mempertahankan kebenaran. Semangatnya tidak menjadi padam karena penderitaan yang ia alami saat menjadi pengikut Tuhan.

Semangat inilah yang seharusnya ada di dalam diri kita sebagai murid-murid Tuhan. Mungkin kita mengalami banyak penolakan dan menemui berbagai rintangan serta penderitaan. Tetapi, ingatlah dan teladanilah Paulus dalam menghadapi penderitaan di awal perjalanan imannya. Ingatlah bahwa penderitaan yang kita alami akan membuat iman kita menjadi tahan uji, seperti yang tercatat dalam

kitab Roma 5:3-4 berikut: “Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.” Kiranya Tuhan selalu menyertai perjalanan iman kita dan kobarkanlah api semangat kita untuk bekerja bagi-Nya.



20 SETELAH BANGKIT

“Peristiwa itu tersiar di seluruh Yope dan banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan” – Kisah Para Rasul 9:42

Saat seseorang terjatuh, biasanya ia akan berusaha untuk bangkit kembali. Ketika seseorang jatuh dan bangkit, ini merupakan hal yang sangat baik. Proses bagaimana ia bangkit menjadi hal yang sangat penting dan ini dapat menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Anak-anak Tuhan juga tidak luput dari permasalahan hidup. Ada kalanya kita diizinkan Allah untuk melalui proses yang menyakitkan agar bisa bangkit dari keterpurukan. Setelah berhasil melaluinya, pengalaman itu akan menjadi hal yang akan kita kenang dan saksikan kepada orang lain.

Di dalam Kisah Para Rasul 9:32-43 dituliskan tentang suatu peristiwa bagaimana kuasa Tuhan melalui Rasul Petrus membangkitkan Eneas yang terbaring lumpuh dan membangkitkan Dorkas dari kematian. Eneas sudah delapan tahun terbaring sakit, namun karena belas kasih Tuhan, ia dapat bangun dan dipulihkan. Selain itu juga ada Dorkas, dia

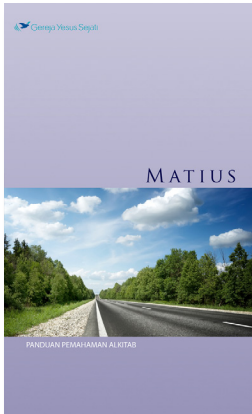
telah banyak berbuat kasih pada orang-orang di sekitarnya, lalu ia dibangkitkan dari kematiannya oleh karena kasih Tuhan.

Apa yang terjadi setelah mereka bangkit? Dikatakan bahwa peristiwa itu tersiar dan membuat orang banyak menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan. Mukjizat Tuhan atas Eneas dan Dorkas menjadi kabar baik dan berita keselamatan bagi orang lain. Ini merupakan suatu peristiwa yang luar biasa dan kita dapat mengambil pelajaran dari peristiwa ini.

Hari ini, apakah kita telah mengalami proses jatuh bangun dalam hidup? Tentunya, kita pernah menghadapi suatu kesulitan atau permasalahan. Saat kita mampu bangkit dari kesulitan hidup, tentu itu tidak lepas dari pertolongan dan belas kasih Tuhan. Proses yang kita lalui bersama Tuhan tentu sangat membangun iman kerohanian kita. Namun, pengalaman itu seharusnya juga bisa menjadi berkat dan kabar baik bagi orang lain, bukan hanya untuk diri kita sendiri. Saksikanlah karya Tuhan dalam hidup kita agar banyak orang menjadi berbalik dan percaya kepada Tuhan, seperti apa yang terjadi dalam peristiwa Eneas dan Dorkas di atas.

Jika kita mau merenungkan bentuk kasih apa saja yang telah Tuhan berikan kepada kita, pastinya ada begitu banyak cerita yang dapat kita ingat dan bagikan. Saudaraku, jika hari ini kita masih diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk menjalani kehidupan, marilah kita terus berjuang untuk menjadi anak-anak terang yang memberitakan kasih Tuhan kepada orang-orang di sekitar kita. Selain itu, mari kita menjalani kehidupan yang berkenan kepada Tuhan. Tuhan menyertai kita semua.

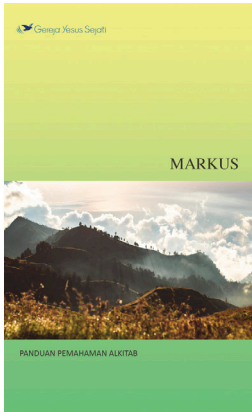
Gambar diunduh tanggal 11-September-2025 dari situs
[<https://ca.pinterest.com/pin/652459064743491208/>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

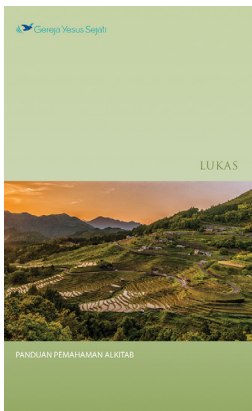
- Membahas Kitab Matius.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 295 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

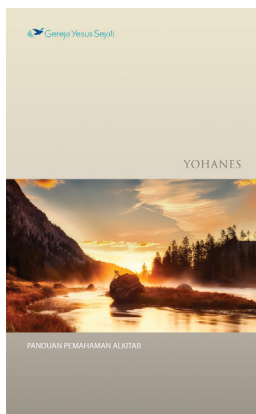
- Membahas Kitab Markus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 311 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 306 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

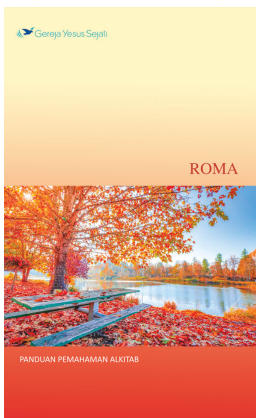
- Membahas Kitab Yohanes.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 376 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

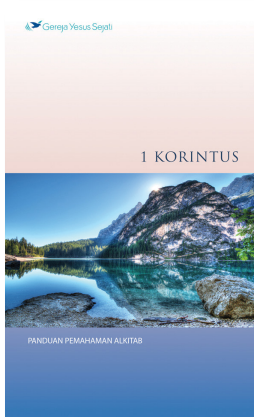
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 425 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

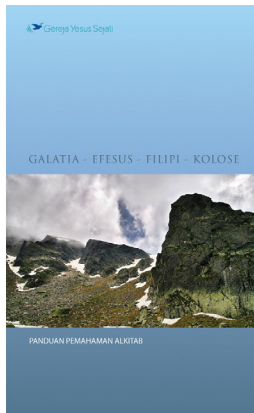
- Membahas Kitab Roma.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 183 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 155 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

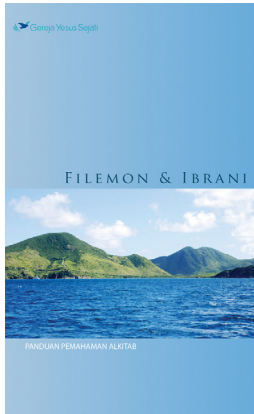
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 308 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

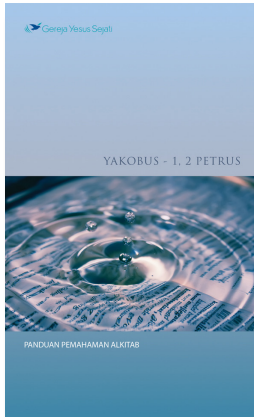
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 276 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

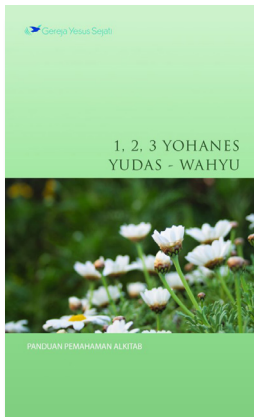
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 197 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

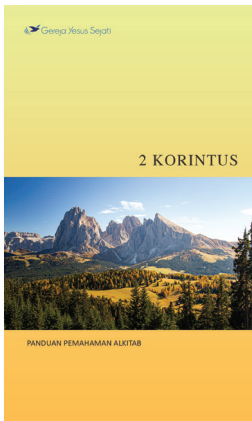
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 194 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

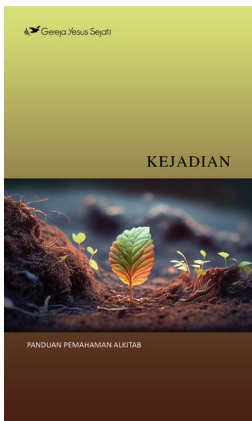
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 345 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

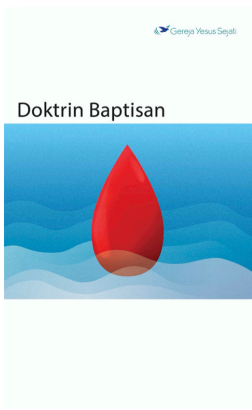
- Membahas Kitab 2 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 127 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kejadian

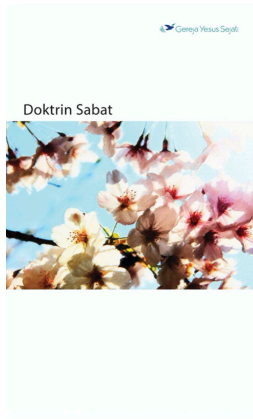
- Membahas Kitab Kejadian.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 879 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

- Tebal Buku : 394 Halaman



DOKTRIN SABAT

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat.

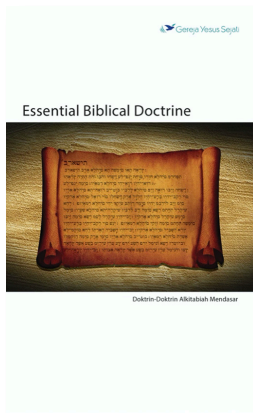
- Tebal Buku : 216 Halaman



DOKTRIN ROH KUDUS

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan pentingnya Roh Kudus.

- Tebal Buku : 525 Halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab.
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya.

- Tebal Buku : 377 halaman



HOMILETIK

Panduan dalam menyusun naskah khotbah.

- Tebal Buku : 99 halaman



PENGENALAN AGAMA

Mengenal beberapa agama yang ada di Indonesia.

- Tebal Buku : 138 halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati.

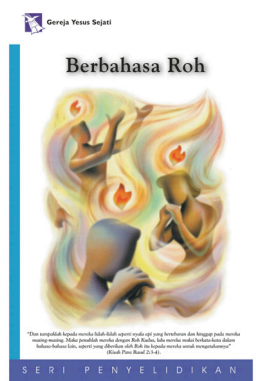
- Tebal Buku : 340 halaman



HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Buku kegiatan bagi jemaat baru dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran firman-Nya.

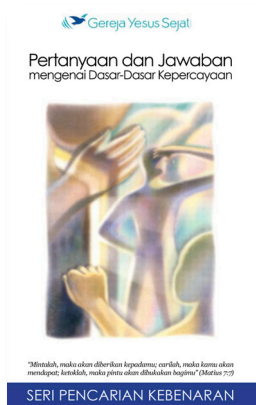
- Tebal Buku : 145 halaman



BERBAHASA ROH

Berisi perihal Roh Kudus dan berbahasa roh menurut sudut pandang Alkitab dan juga kesaksian jemaat.

- Tebal Buku : 99 halaman



PERTANYAAN DAN JAWABAN MENGENAI DASAR-DASAR KEPERCAYAAN

Tanya jawab mengenai Kekristenan dan pandangan menurut Alkitab.

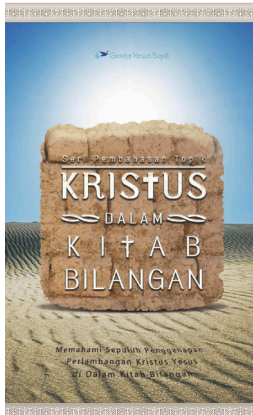
- Tebal Buku : 177 halaman



TANYA JAWAB INTI KEBENARAN ALKITAB

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar kekristenan, hubungan Allah dengan manusia dan inti kebenaran sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 33 halaman



KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

Memahami sepuluh penggenapan perlambangan Kristus Yesus di dalam Kitab Bilangan.

- Tebal Buku : 111 halaman



TANGGA MENUJU SURGA

Berisi pertanyaan dan jawaban mengenai kekristenan, hubungan manusia dengan Allah dan menuntun kita mengenal kebenaran firman Tuhan sesuai Alkitab.

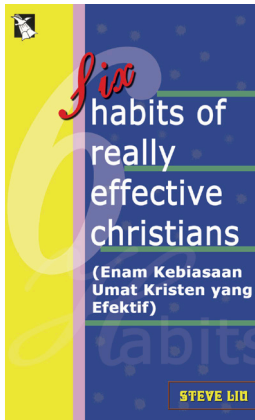
- Tebal Buku : 176 halaman



KHASIAT DOA

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar manfaat doa, cara berdoa, dan khasiat doa.

- Tebal Buku : 20 halaman



SIX HABITS OF REALLY EFFECTIVE CHRISTIANS

Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif

Berisi tentang nasihat dan kebiasaan apa saja yang dapat membantu kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama manusia.

- Tebal Buku : 70 halaman



SEVEN DEADLY SINS

Tujuh Dosa yang Mematikan

Mengenal jenis-jenis dosa berbahaya yang tanpa sadar kita lakukan yang akhirnya dapat mendatangkan maut.

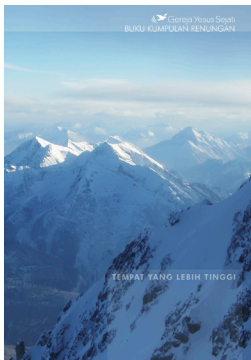
- Tebal Buku : 200 halaman



PERKATAAN MULUTMU

Kumpulan renungan yang membahas:

- Mempraktikkan iman.
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita.
 - Renungan seputar Kidung Rohani.
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan.
- Tebal Buku : 256 halaman



TEMPAT YANG LEBIH TINGGI

Kumpulan renungan yang dapat membantu pertumbuhan iman kita dan berisi panduan kehidupan sebagai seorang Kristen.

- Tebal Buku : 150 halaman



KAYA ATAU MISKIN

Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat Gereja Yesus Sejati.

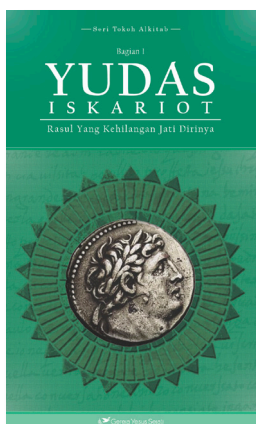
- Tebal Buku : 182 halaman



APAKAH ANDA MEMPUNYAI PENGHARAPAN?

Berbicara mengenai pengharapan kita, hubungan kita dengan Tuhan Yesus dan bagaimana agar kita dapat beroleh keselamatan.

- Tebal Buku : 16 halaman

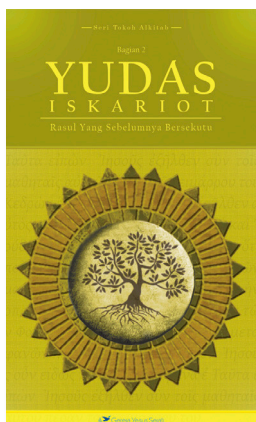


YUDAS ISKARIOT Bagian 1

Rasul yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot.
- Fakta seputar Injil Barnabas.

- Tebal Buku : 197 halaman



YUDAS ISKARIOT Bagian 2

Rasul yang Sebelumnya Bersekutu

Berisi mengenai kehidupan Yudas Iskariot bersama Tuhan Yesus dan murid-murid yang dapat menjadi perenungan dan pembelajaran bagi kita agar waspada dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Tebal Buku : 94 halaman



CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

Panduan Berkeluarga

Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 186 halaman

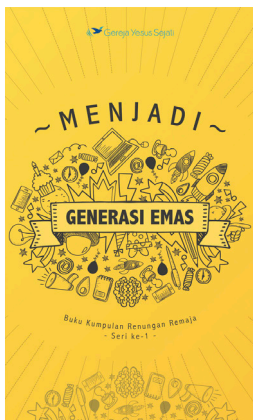


WHEN 2 BECOMES 3 SAAT DUA MENJADI TIGA

Panduan Persekutuan Pasangan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga.
- Panduan ketika akan menjadi orang tua.

- Tebal Buku : 167 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

Renungan seputar pergaulan dan pergumulan yang dihadapi oleh para remaja.

- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 83 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Kumpulan renungan dan pengalaman hidup seorang tunanetra bersama Tuhan.

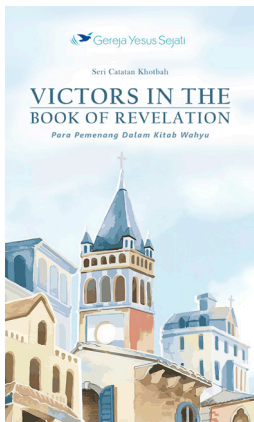
- Tebal Buku : 142 halaman



BERCERMIN DAHULU

Kumpulan renungan dan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 98 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Para Pemenang dalam
Kitab Wahyu

Berisi bagaimana hubungan jemaat di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikia dengan Tuhan yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

- Tebal Buku : 100 halaman



HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja.

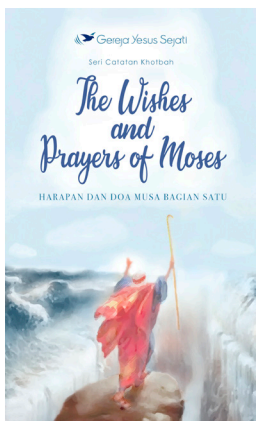
- Tebal Buku : 129 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

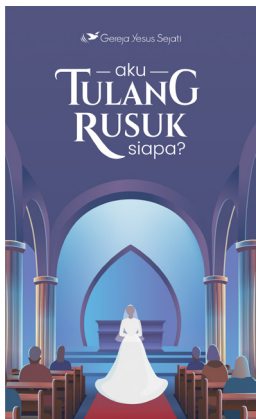


THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Harapan dan Doa Musa Bagian 1

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 90 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Seri Pernikahan Seiman Bagian 1

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perijodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 98 halaman

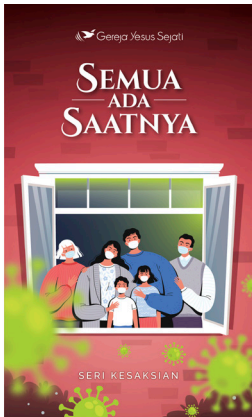


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian 1

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 78 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Seri Pandemi

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



HARAPAN DAN DOA MUSA

Bagian 2

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 101 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 90 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT & BUMI

Seri Kitab Kejadian Bagian 1

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 85 halaman



MENANTI PELANGI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 112 halaman



MAWAR BERDURI

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman

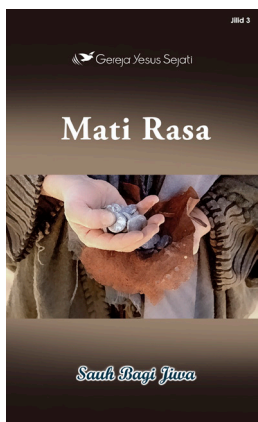


KERAJAAN SORGA DI HATI

Seri Injil Matius Bagian 1

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



MATI RASA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia

- Tebal Buku : 86 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 94 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

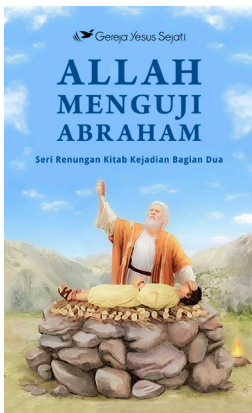
- Tebal Buku : 135 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 79 halaman

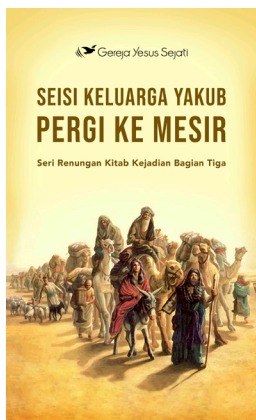


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 72 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 81 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 4

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 75 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku kumpulan renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 80 halaman

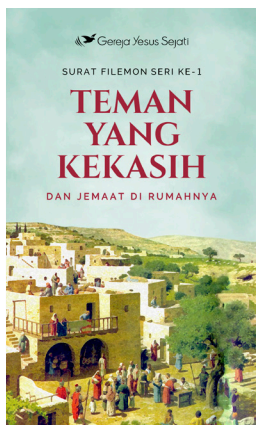


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERI KESEMPATAN

Seri Pernikahan Seiman
Bagian 2

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 68 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 45 halaman

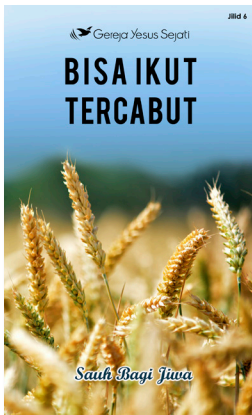


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

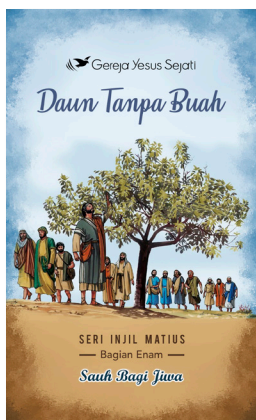
- Tebal Buku : 69 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 62 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

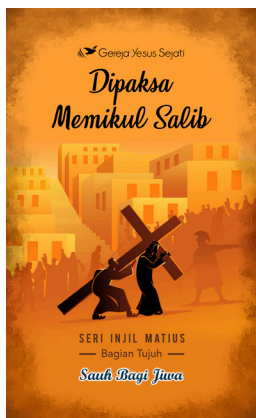
- Tebal Buku : 70 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 105 halaman

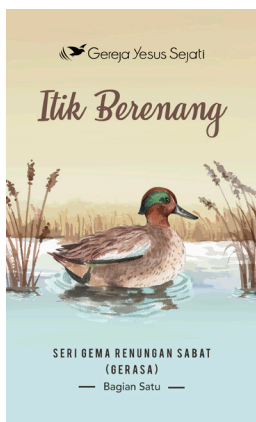


PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

5 Roti & 2 Ikan Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 65 halaman

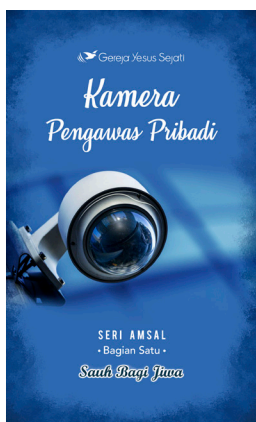


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 53 halaman

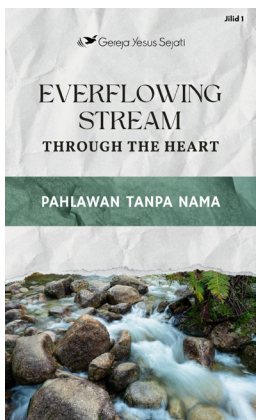


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 55 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 58 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

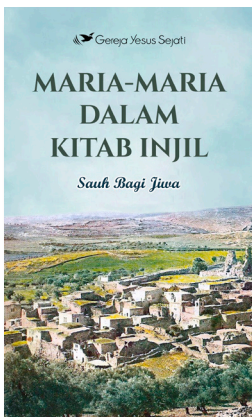


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

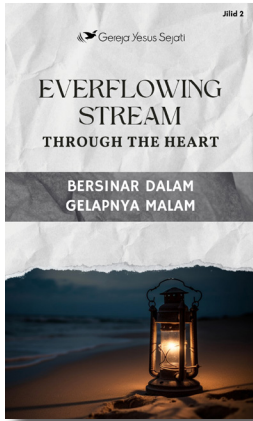
- Tebal Buku : 53 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 62 halaman

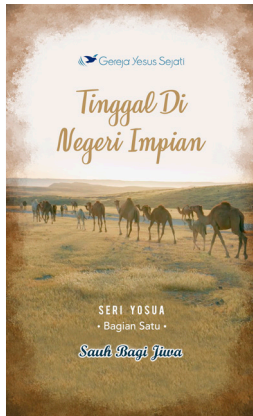


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 57 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 52 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian Edisi 1

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

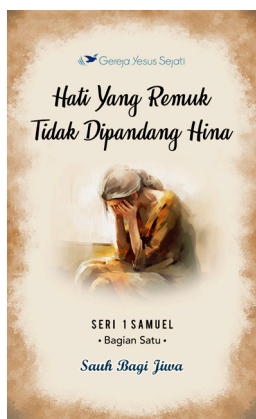


BINAAN ORANGTUA & GEREJA

Buletin Kesaksian Edisi 2

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt. Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 68 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

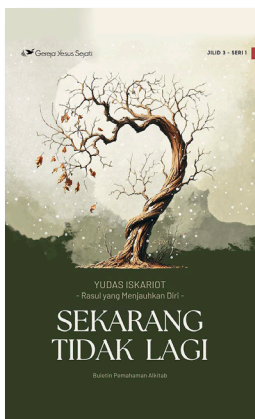


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 16 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

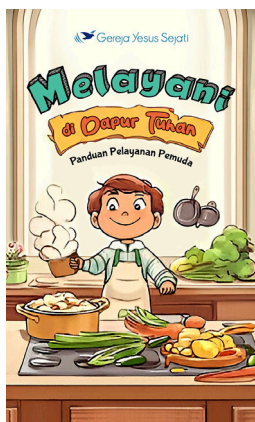


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian Edisi 3

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

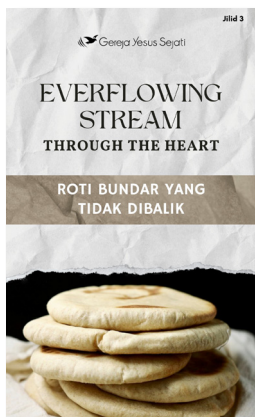


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

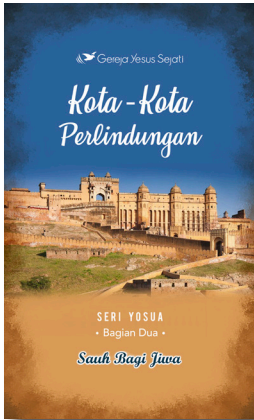


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 58 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

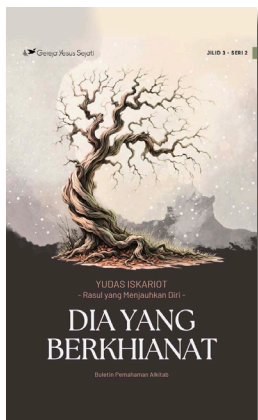


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 72 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 2
Rasul yang Menjauhan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

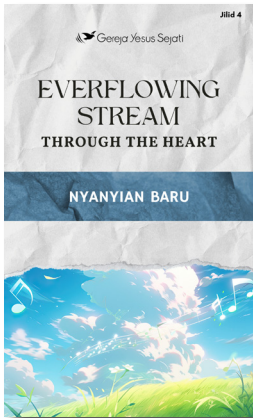
- Tebal Buku : 18 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



NYANYIAN BARU

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KETIKA TERTANGKAP

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



TINGGAL KENANGAN

Seri Pengkhotbah Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SEMANGKUK SALAD BUAH

Seri Warta Sejati Jilid 5

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



PELAYANAN SI KECIL

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



MULUTMU HARIMAUMU

Seri Yakobus

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 66 halaman

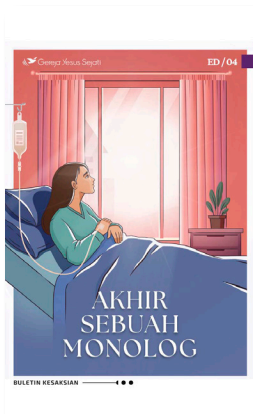


TERPAKU MELIHAT LANGIT BIRU

Seri Kisah Para Rasul Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

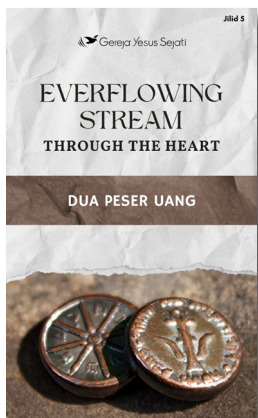


AKHIR SEBUAH MONOLOG

Buletin Kesaksian Edisi 4

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 14 halaman



DUA PESER UANG

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 5

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman

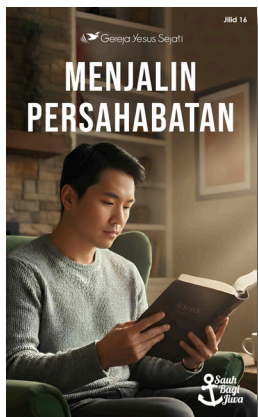


TERUSLAH MENGETUK

Buletin Kesaksian Edisi 5

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



MENJALIN PERSAHABATAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



APA HALANGANNYA JIKA AKU DIBAPTIS?

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.



Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2026 Gereja Yesus Sejati